

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DENGAN EFIKASI DIRI PADA ATLET TAEKWONDO KOTA SEMARANG

Ritania Hapsari, Hastaning Sakti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

ritania.hapsari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang masih aktif latihan dan mengikuti kejuaraan serta minimal usia remaja awal sampai dengan dewasa awal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 245 atlet dengan sampel 184 atlet (65 atlet untuk sampel uji coba dan 119 atlet untuk sampel penelitian) di 19 *dojang*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih (26 aitem valid, $\alpha = 0,907$ dan Skala Efikasi Diri (29 aitem valid, $\alpha = 0,904$) dan). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih maka semakin tinggi efikasi diri. Persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih memberi sumbangan efektif sebesar 30,2% terhadap efikasi diri.

Kata kunci: persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih; efikasi diri; atlet taekwondo

Abstrak

This study aims to determine the relationship between perception of coach leadership style with self-efficacy on taekwondo athletes in Semarang. Characteristics of the population in this study is the athletes who are still active training exercises, join the championship, and minimum age of adolescence through early adulthood. The population are 245 athletes with sample of 184 athletes (65 sample for try out and 119 sample for research) in 19 club taekwondo. Technique sampling in this study using cluster random sampling. The measuring instruments are using Perception Of Coach Leadership Style Scale consisting of 26 valid item ($\alpha = 0,907$) and Self-Efficacy Scale consisting 29 valid item ($\alpha = 0,904$). Data analysis in this study is using simple regression analysis technique. The result showed there is a significant positive relationship between perception of coach leadership style with self-efficacy on taekwondo athletes in Semarang with correlation coefficient of $r_{xy} = 0,550$ with $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Effective contribution of perception of coach leadership style to self-efficacy variable are 30,2%.

Keywords: perception, coach leadership style; self-efficacy; athlete, taekwondo

PENDAHULUAN

Olahraga taekwondo memiliki pengaruh besar terhadap penampilan atlet yang dapat membentuk mental yang kuat dan etika bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajari dengan benar (Suryadi, 2002). Mempelajari taekwondo tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknik bela diri saja, namun juga harus meliputi aspek fisik, spritual, dan mental. Seseorang yang berlatih taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, semangat yang tinggi, dan mental yang kuat (Setiawan, 2014). Berdasarkan uraian tersebut cukup memberi gambaran bahwa pencapaian prestasi olahraga taekwondo salah satunya didukung oleh penampilan atau performansi yang baik dari atlet. Penampilan atau performansi yang baik akan terjadi apabila atlet tidak hanya mempunyai kondisi fisik yang bagus, tetapi juga memiliki kondisi psikis yang baik. Menurut Gunarsa (2008) olahraga prestasi menunjukkan bahwa penampilan seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, salah satunya keyakinan

atlet terhadap kemampuannya untuk dapat memunculkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi pada POM Rayon I JATENG 2015 di UDINUS tanggal 11 Juni 2015 bahwa ketika mengikuti kejuaraan taekwondo masih ada atlet yang gagal dalam pertandingan. Atlet merasakan adanya tekanan dari penonton saat bertanding, sehingga dapat mempengaruhi psikis atlet. Kondisi lapangan tersebut mengakibatkan lemahnya keyakinan diri atlet dan dapat menjadi hambatan tersendiri bagi atlet. Hambatan tersebut dapat dikurangi jika atlet mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya dalam pertandingan (Morris, 2004). Keyakinan atlet terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas olahraga disebut dengan efikasi diri atlet.

Menurut Alwisol (2009) efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui pengalaman vikarius. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Bandura (1997) mengemukakan bahwa dampak *modeling* akan menjadi efektif dalam peningkatan efikasi diri. Menurut Gunarsa (2008) pelatih adalah sosok yang harus berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh atlet-atletnya untuk melatihnya secara bertahap agar dapat diaktualisasikan dalam penampilan dan mencapai prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, atlet mengharapkan kehadiran pelatih sebagai sumber inspirasi dan model bagi mereka dalam berlatih taekwondo. Pelatih harus peka terhadap kemampuan dasar atau potensi atlet, paham tentang berbagai teknik untuk mengembangkan kemampuan individu, serta memiliki pribadi sebagai pemimpin seperti berkomunikasi dengan baik, menjadi panutan bagi atletnya, dan memiliki kharisma sebagai pimpinan (Satiadarma, 2000).

Karakteristik pemimpin meliputi potensi-potensi bawaan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan, latar belakang pendidikan serta sosial-ekonomi, dan keterampilan dalam memimpin. Karakteristik pribadi disertai dengan peranan lingkungan dalam belajar menjadi pemimpin akan membawa karakteristik yang khas pada seseorang dalam membawakan gaya kepemimpinannya (Satiadarma, 2000). Gaya kepemimpinan pelatih merupakan stimulus yang dipersepsikan oleh atlet sebagai penghayatan terhadap penerapan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatihnya. Setiap atlet akan mempersepsikan pelatihnya dalam bentuk berbeda-beda dalam memberi penilaian terhadap gaya kepemimpinan pelatih.

Feltz (dalam Pajares & Tim, 2004) mendefinisikan efikasi diri dalam olahraga sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk dapat menampilkan keterampilan motorik dalam menyelesaikan tugas olahraga sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan. Olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah olahraga taekwondo. Morris (2004) menyatakan "*self-efficacy refers to individuals' belief in their capability to execute a specific task or sub-component of a multi-component task,*" yang artinya efikasi diri mengacu pada keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu atau sub-komponen dari berbagai komponen tugas. Morris (2004) mengemukakan efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan tingkat keluasan (*generality*). Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber (dalam Alwisol, 2009), yaitu pengalaman performansi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*).

Menurut Kreitner dan Kinicki (2005) persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar. Shciffman (dalam Sukmana, 2003) menyebutkan bahwa persepsi individu tidak didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu

(proses kognisi saja), akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi bersifat individual. Chelladurai (dalam Tenenbaum & Eklund, 2007) menyatakan bahwa pemimpin yang dapat berinteraksi dalam berbagai situasi adalah pemimpin yang dapat memahami kehendak anggotanya untuk mencapai tujuan. Pelatih merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan motivasi pada anak asuhnya (atletnya) maupun kepada asisten-asistennya (Hadi, 2007). Definisi dari persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih berdasarkan definisi dari persepsi dan gaya kepemimpinan pelatih adalah suatu proses pemahaman dan penilaian atlet terhadap pelatih mengenai cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan yang dimiliki pelatih dalam proses mempengaruhi dan memberikan motivasi pada atlet sehingga dapat menjadi panutan bagi atletnya untuk mencapai suatu tujuan dalam olahraga.

Aspek-aspek persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi dari Shciffman (dalam Sukmana, 2003) yang kemudian dikombinasikan dengan dimensi-dimensi gaya kepemimpinan pelatih dari Chelladurai (dalam Tenenbaum & Eklund, 2007). Aspek-aspek persepsi adalah kognisi dan afeksi. Dimensi-dimensi gaya kepemimpinan pelatih adalah latihan dan pengajaran (*training and instruction*), perilaku demokratis (*democratic behavior*), perilaku autokratis (*autocratic behavior*), dukungan sosial (*social support*), dan umpan balik positif (*positive feedback*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Semakin positif persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih, maka semakin tinggi efikasi diri pada atlet taekwondo. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih, maka semakin rendah efikasi diri pada atlet taekwondo.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet taekwondo Kota Semarang berjumlah 245 atlet dengan sampel 184 atlet (65 atlet untuk sampel uji coba dan 119 atlet untuk sampel penelitian) di 19 *dojang*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Efikasi Diri dan Skala Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih. Skala Efikasi Diri (36 aitem) disusun berdasarkan dimensi efikasi diri yaitu tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan tingkat keluasan (*generality*). Skala Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih (40 aitem) disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi yang kemudian dikombinasikan dengan dimensi-dimensi gaya kepemimpinan pelatih. Aspek-aspek persepsi adalah kognisi dan afeksi. Dimensi-dimensi gaya kepemimpinan pelatih adalah latihan dan pengajaran (*training and instruction*), perilaku demokratis (*democratic behavior*), perilaku autokratis (*autocratic behavior*), dukungan sosial (*social support*), dan umpan balik positif (*positive feedback*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program analisis statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi

diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,550 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Semakin positif persepsi atlet terhadap gaya kepemimpinan pelatih maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki atlet dan sebaliknya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2% pada efikasi diri, sisanya 69,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang dapat diterima. Hal tersebut menggambarkan bahwa persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih mempengaruhi efikasi diri. Sejalan dengan pendapat Satiadarma (2000) bahwa pelatih sebagai seorang pemimpin bagi atletnya memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan calon atlet menjadi atlet yang handal sehingga dapat mempengaruhi efikasi diri atlet.

Atlet taekwondo Kota Semarang memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga menunjukkan bahwa pelatih yang tidak hanya memikirkan faktor fisik dan strategi/teknik saja untuk memenangkan pertandingan, namun juga mempertimbangkan faktor psikis. Sesuai dengan pendapat Gunarsa (1996) bahwa apabila atlet mempunyai teknik, fisik dan taktik yang memadai namun mental tidak dilatih maka dapat menghancurkan tujuan atlet. Persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih yang tergolong positif mampu meningkatkan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Sadar (2015) bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja guru. Hal tersebut karena adanya penilaian positif terhadap kepala sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam berpikir dan bertindak dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Sama halnya kepada seorang atlet ketika melakukan penilaian terhadap gaya kepemimpinan pelatih akan mempengaruhi motivasi dan semangat diri atlet ketika berlatih maupun bertanding.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo Kota Semarang. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa semakin positif persepsi atlet terhadap gaya kepemimpinan pelatih, maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki atlet tersebut, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Gunarsa, S. D. (1996). *Psikologi olahraga: Teori dan praktek*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, R. (2007). *Ilmu kepelatihan dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Morris, T. (2004). *Sport psychology: Theory, applications and issues*. Sydney: John Wiley & Sons.
- Pajares, F. & Tim, U. (2004). *Self efficacy beliefs of adolescence*. New York: IAP.
- Sadar. (2015). Hubungan persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja guru. *Tesis*. Surakarta: Program Magister Psikologi Sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/37540/1/Artikel%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>, pada 6 Januari 2016.
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setiawan, A. (2014). Profil kecepatan tendangan idan dollyo chagi pada atlet tim taekwondo UPI. *Jurnal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari http://repository.upi.edu/7089/1/S_KOR_1006371_Title.pdf, pada 26 Februari 2015.
- Sukmana, O. (2003). *Dasar-dasar psikologi lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Suryadi. (2002). *Tae kwon do (poomse tae geuk)*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tenenbaum, G. & Eklund, R. (2007). *Handbook of sport psychology*, third edition. Diunduh dari http://samples.sainsburysebooks.co.uk/9780470068243_sample_381821.pdf, pada 2 Oktober 2014.